



# Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



## Revitalisasi Wawasan Nusantara di Kalangan Mahasiswa

Era Hesti Fitriani<sup>1</sup>(✉), Ike Na'imatul Aprilia<sup>2</sup>, Naisya Shalshabilla<sup>3</sup>, Anis Umi Khoirotunnisa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[erahestifitriani@gmail.com](mailto:erahestifitriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikeaprilias1@gmail.com](mailto:ikeaprilias1@gmail.com)<sup>2</sup>,

[naisyashalshabilla26@gmail.com](mailto:naisyashalshabilla26@gmail.com)<sup>3</sup>, [anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:anis.umi@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak**—Wawasan Nusantara merupakan pandangan geopolitik Indonesia yang menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman sebagai pilar utama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Namun, belakangan ini pemahaman dan pengamalan konsep tersebut di kalangan mahasiswa mulai menurun akibat pengaruh globalisasi, budaya asing, serta lemahnya pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali makna Wawasan Nusantara, urgensi revitalisasinya di kalangan mahasiswa, hambatan yang dihadapi, serta manfaat penerapannya dalam lingkungan kampus. Kajian ini menggunakan pendekatan SLR. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang harus dibekali dengan pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan. Kurangnya kesadaran sejarah dan paparan budaya luar menjadi kendala utama yang perlu ditanggulangi melalui pendidikan karakter dan pembelajaran kontekstual. Simpulan dari kajian ini adalah pentingnya peran aktif mahasiswa dalam menjaga keutuhan dan identitas bangsa melalui penguatan kembali nilai-nilai Wawasan Nusantara dalam kehidupan akademik dan sosial.

**Kata kunci**—Wawasan Nusantara, Mahasiswa, Pendidikan Karakter, Revitalisasi

**Abstract**—Wawasan Nusantara is Indonesia's geopolitical perspective that emphasizes the importance of "unity in diversity" as the cornerstone of the Unitary State of the Republic of Indonesia. Recently, both the understanding and practice of this concept among university students have declined due to the influences of globalization, foreign cultures, and weak character education. This study aims to re-examine the meaning of Wawasan Nusantara, the urgency of its revitalization among students, the obstacles encountered, and the benefits of its implementation within the campus environment. This study employs a systematic literature review methodology. The discussion reveals that students hold a strategic role as agents of change and must be equipped with a strong grasp of national values. A lack of historical awareness and the pervasive exposure to foreign cultures are identified as the primary challenges, which can be addressed through character education and contextualized learning. The conclusion of this study underscores the necessity of active student involvement in preserving the nation's unity and identity by reinvigorating the values of Wawasan Nusantara in both academic and social spheres.

**Keywords**—Archipelagic Insight, Student University, Character Education, and Revitalization

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (Listiyono et al., 2022) yang kaya akan budaya, suku bangsa, bahasa, serta memiliki keanekaragaman alam yang sangat melimpah (Widiastuti, 2013). Wawasan Nusantara merupakan perspektif bangsa Indonesia terhadap lingkungan geografisnya. Tujuannya adalah untuk mempersatukan wilayah kepulauan Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan (Widayarti, 2020).

Wawasan Nusantara merefleksikan cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar berlandaskan pada keselarasan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan karakteristik geografis kepulauan. Pemahaman ini menjadi roh dalam tata kehidupan bernegara untuk mewujudkan tujuan nasional (Widayarti, 2020).

Dalam mewujudkan tujuan nasional peran mahasiswa sangat penting sebagai tongkat penggerak masa depan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara (Hafizd, 2022). Siswoyo (2007) mengungkapkan bahwa mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang belajar di universitas baik yang dikelola pemerintah maupun swasta atau institusi lain yang setara dengan universitas. Namun, belakangan ini pemahaman dan pengamalan konsep Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa mulai menurun akibat pengaruh globalisasi, budaya asing, serta lemahnya pendidikan karakter.

Pengaruh globalisasi serta budaya asing yang masuk melalui media sosial dan berbagai platform digital yang begitu cepat sering kali membuat mahasiswa tanpa sadar bertindak yang dapat mengancam identitas bangsa Indonesia itu sendiri. Mereka cenderung mengikuti budaya luar, tanpa memahami dan menghargai budayanya sendiri. Omeri (2015) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sistem yang memadukan pengetahuan dan tindakan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan tanah air. Selain itu, kurangnya pendidikan karakter yang menekankan pentingnya Wawasan Nusantara. Kurangnya pemahaman mengenai sejarah dan nilai-nilai perjuangan bangsa menjadi penyebab lemahnya penerapan Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa. Jika kondisi ini terus dibiarkan, dikhawatirkan akan mengancam keutuhan dan identitas bangsa Indonesia karena sikap acuh mahasiswa sebagai generasi muda yang dimiliki dapat berakibat fatal.

Oleh karena itu, dibutuhkan langkah yang konkret dan strategis untuk mengembalikan dan menguatkan pemahaman serta pengamalan Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa melalui Revitalisasi Wawasan Nusantara. Revitalisasi merupakan suatu pendekatan atau langkah untuk mengembalikan fungsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak aktif (Christy, 2020). Dengan demikian, revitalisasi menjadikan sesuatu atau suatu aktivitas menjadi sangat penting, di mana

kata penting itu sendiri merujuk pada aspek-aspek yang sangat diperlukan untuk kehidupan dan sebagainya (Wikipedia, 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Systematic Literature Review* yang lebih dikenal dengan akronim SLR. Penelitian SLR digunakan untuk menjelaskan, meneliti, dan mengevaluasi berbagai kemungkinan penelitian yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti serta pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian spesifik (Triandini et al., 2019).

Metode yang digunakan adalah menyimak dan mencatat. Metode menyimak adalah suatu percakapan secara langsung maupun tidak langsung, lalu dari hasil mencatat tersebut diubah ke dalam bentuk tulisan (Hamidah et al., 2022). Metode menyimak di dalam penelitian ini dengan cara membaca sebuah materi dari buku dan artikel jurnal. Metode mencatat di dalam penelitian ini dengan cara mencatat informasi yang berdasarkan dari kata kunci yang sesuai dengan judul serta mencatat informasi dari referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Wawasan Nusantara

Wawasan Nusantara merupakan perspektif bangsa Indonesia terhadap lingkungan geografisnya. Tujuannya adalah untuk mempersatukan wilayah kepulauan Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan (Widayarti, 2020).

Istilah “wawas” berasal dari kata “wawasan” yang mengandung arti pandangan, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal, dan juga dapat dimaknai sebagai metode dalam memahami atau menilai sesuatu. Sementara itu, istilah “Nusantara” berasal dari dua unsur yaitu “nusa” yang berarti pulau-pulau dan “antara” yang menunjukkan posisi di tengah.

Oleh karena itu, Wawasan Nusantara dapat dimaknai sebagai tinjauan geografis kepulauan Indonesia yang unik di persilangan benua dan samudera. Pancasila dan UUD 1945 adalah dasar dari gagasan ini, dan mencerminkan cara bangsa Indonesia dalam memahami identitas nasional serta lingkungan sekitarnya secara utuh untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama (Ridhuan, 2020).

Berikut adalah interpretasi ahli tentang Wawasan Nusantara:

#### 1. Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN

Wawasan Nusantara adalah perspektif bangsa Indonesia yang mencerminkan identitas dan sikap terhadap lingkungan sekitarnya didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila serta UUD 1945. Pandangan ini menekankan pentingnya menjaga keutuhan wilayah dan kesatuan nasional dalam setiap unsur kehidupan sosial, kebangsaan, dan kenegaraan guna mewujudkan tujuan nasional (Sumarsono et al., 2001).

#### 2. Menurut Prof. Dr. Wan Usman

Prof. Dr. Wan Usman mendefinisikan Wawasan Nusantara sebagai perspektif nasional Indonesia tentang identitas nasional dan wilayahnya beragam dalam berbagai aspek kehidupan (Sumarsono et al., 2001).

### 3. Kelompok Kerja Wawasan Nusantara (Lemhannas, 1999)

Menurut Kelompok Kerja Wawasan Nusantara, konsep ini merupakan pandangan serta sikap bangsa Indonesia terhadap eksistensinya serta kondisi lingkungannya yang majemuk dan strategis. Inti dari pandangan ini adalah pentingnya menjaga kesatuan dan keutuhan wilayah demi tercapainya cita-cita nasional dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara (Sumarsono et al., 2001).

Pengertian Wawasan Nusantara memiliki arti yang sangat beragam, namun pada akhirnya tujuannya tetap sama bagi bangsa. Ini memiliki fungsi yang krusial untuk mengatur dan membimbing masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupannya sehari-hari serta sebagai pedoman untuk mengisi kemerdekaan. Selain itu, Wawasan Nusantara menekankan pentingnya menjaga kebersamaan dan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan demi terwujudnya tujuan nasional Indonesia.

## 2. Fokus utama Mahasiswa dalam Revitalisasi Wawasan Nusantara

Revitalisasi merupakan suatu pendekatan atau langkah untuk mengembalikan fungsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak aktif (Christy, 2020). Dengan demikian, revitalisasi menjadikan sesuatu atau suatu aktivitas menjadi sangat penting, di mana kata penting itu sendiri merujuk pada aspek-aspek yang sangat diperlukan untuk kehidupan dan sebagainya (Wikipedia, 2025). Mahasiswa merupakan seseorang yang terdaftar sebagai peserta didik di dalam pendidikan tinggi baik Universitas, akademi atau institut (Siswoyo, 2007). Mahasiswa merupakan generasi muda sebagai penggerak kehidupan berbangsa suatu negara (Setyoko et al., 2020).

Oleh sebab itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami prinsip-prinsip Wawasan Nusantara yang akan memengaruhi arah masa depan negara Indonesia. Upaya untuk menghidupkan kembali Wawasan Nusantara harus dilakukan kepada setiap generasi muda, terutama di kalangan mahasiswa yang memiliki peran krusial dalam negara. Ini perlu didorong agar timbul kesadaran di kalangan generasi bangsa Indonesia, sehingga tidak muncul konflik di antara keragaman yang ada di Indonesia.

Berikut beberapa alasan mengenai mahasiswa menjadi fokus utama dalam Revitalisasi Wawasan Nusantara:

### 1. Menanamkan Rasa Nasionalisme

Mahasiswa perlu memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan di tengah kemajemukan budaya, suku, dan agama di Indonesia.

### 2. Membentuk Karakter dan Identitas Bangsa

Dengan memahami Wawasan Nusantara, mahasiswa dapat lebih menghargai jati diri bangsa dan tidak mudah tersentuh oleh budaya luar yang dapat melunturkan nilai-nilai kebangsaan.

### 3. Menjaga Keutuhan dan Kedaulatan Negara

Mahasiswa sebagai agen perubahan harus memahami pentingnya menjaga NKRI dari ancaman disintegrasi, baik dalam bentuk konflik sosial maupun pengaruh ideologi asing yang bertentangan dengan Pancasila.

### 4. Meningkatkan Kesadaran terhadap Tantangan Globalisasi

Dengan wawasan kebangsaan yang kuat, mahasiswa dapat lebih siap menghadapi globalisasi tanpa kehilangan identitas nasional, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.

### 5. Mendorong Partisipasi dalam Pembangunan Nasional

### 6. Pemahaman yang baik tentang Wawasan Nusantara akan mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik demi kemajuan Indonesia.

Karena perannya yang strategis, revitalisasi Wawasan Nusantara harus terus digalakkan melalui pendidikan, diskusi, dan kegiatan sosial agar mahasiswa semakin sadar akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas sehari-hari.

## **C. Kendala dan Solusi dalam Revitalisasi Wawasan Nusantara di Kalangan Mahasiswa**

Revitalisasi Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar pemahaman dan penerapannya dapat lebih maksimal. Berikut adalah beberapa kendala utama beserta solusinya:

### 1. Kendala dalam Revitalisasi Wawasan Nusantara di Kalangan Mahasiswa:

#### a. Kurangnya Kesadaran dan minat

Banyak mahasiswa kurang memahami urgensinya Wawasan Nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Minimnya sosialisasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan mahasiswa.

#### b. Pengaruh Globalisasi dan Budaya Asing

Arus globalisasi dan digitalisasi membuat mahasiswa lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan dengan nilai-nilai kebangsaan. Pemikiran individualisme yang berkembang membuat semangat persatuan dan kesatuan berkurang.

#### c. Pendidikan yang Kurang Interaktif

Materi Wawasan Nusantara masih diajarkan secara teoritis dan kurang menarik bagi mahasiswa. Kurangnya inovasi dalam penyampaian materi, seperti penggunaan media digital dan pendekatan yang lebih aplikatif.

#### d. Kurangnya Teladan dari Pemimpin dan Tokoh Publik

Krisis kepercayaan terhadap pemerintah dan pemimpin bangsa dapat membuat mahasiswa kurang termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Wawasan Nusantara. Banyaknya kasus korupsi dan ketidakadilan sosial membuat mahasiswa skeptis terhadap nilai kebangsaan.

### 2. Solusi yang dapat mengatasi kendala di atas:

- a. Mengintegrasikan Wawasan Nusantara dalam Pendidikan  
Kurikulum pendidikan tinggi perlu mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi, simulasi kebijakan, dan pemanfaatan media digital. Memasukkan wawasan kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi mahasiswa.
- b. Memanfaatkan media sosial dan Teknologi  
Kampanye digital melalui media sosial untuk menyebarkan konten-konten edukatif yang menarik terkait Wawasan Nusantara. Pembuatan film pendek, *podcast*, atau webinar dengan tema nasionalisme dan kebangsaan.
- c. Menumbuhkan Rasa Nasionalisme melalui Kegiatan Praktis  
Mengadakan kegiatan seperti bakti sosial, kuliah lapangan ke daerah perbatasan, atau program pertukaran mahasiswa antardaerah untuk meningkatkan pemahaman tentang kebinekaan. Mendorong keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kepemudaan yang berorientasi pada permasalahan-permasalahan nasional.
- d. Menampilkan Teladan yang baik dari Pemimpin dan Tokoh Masyarakat  
Mempromosikan figur-figur inspiratif yang memiliki integritas tinggi dalam membangun bangsa. Mengadakan seminar atau diskusi dengan tokoh-tokoh nasional yang dapat memberikan inspirasi kepada mahasiswa.

Dengan pendekatan yang lebih inovatif dan relevan, revitalisasi Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **D. Manfaat Implementasi Nilai-nilai Wawasan Nusantara di Kehidupan Kampus**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada proses penerapan atau pelaksanaan. Sementara itu, menurut Christianingsih (2020) implementasi atau pelaksanaan berkaitan dengan serangkaian aktivitas, tindakan, maupun prosedur yang berlangsung dalam suatu sistem. Implementasi tidak sekadar aktivitas, melainkan mencakup tindakan yang telah dirancang dengan tujuan untuk mewujudkan hasil dari kegiatan tersebut." Mahasiswa sudah seharusnya menerapkan nilai-nilai Wawasan Nusantara di lingkuannya untuk memberikan contoh secara nyata serta perannya yang berdampak besar bagi bangsa. Dengan begitu mahasiswa ikut berpartisipasi serta memperoleh manfaatnya.

Manfaat yang diperoleh Mahasiswa dengan mengimplementasikan Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Kampus:

1. Memperkuat Rasa Persatuan dan Kesatuan  
Dengan memahami Wawasan Nusantara, mahasiswa dapat menghargai keragaman budaya, suku, agama, dan bahasa di Indonesia. Hal ini menciptakan suasana kampus yang inklusif dan toleran.
2. Membangun Karakter Kebangsaan

Penerapan Wawasan Nusantara membantu mahasiswa memperkokoh jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia, mendorong rasa cinta tanah air, dan meningkatkan kepedulian terhadap bangsa.

3. Mengembangkan Sikap Toleransi dan Gotong Royong

Mahasiswa yang mengimplementasikan Wawasan Nusantara akan lebih mampu bekerja sama dengan berbagai pihak, menghargai perbedaan, dan mengutamakan *public interest* di banding *egosentrisme*.

4. Menumbuhkan Semangat Bela Negara

Melalui pemahaman yang baik tentang wawasan kebangsaan, mahasiswa lebih siap berkontribusi dalam menjaga keutuhan dan kedaulatan bangsa, baik di lingkungan kampus maupun dalam kegiatan sosial lainnya.

5. Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Wawasan Nusantara mendorong mahasiswa untuk melihat permasalahan dari berbagai perspektif, memahami tantangan yang dihadapi bangsa, dan mencari solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

6. Mendukung Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional

Dengan mengimplementasikan Wawasan Nusantara, mahasiswa turut serta dalam merealisasikan visi pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa serta mencetak individu yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak yang luhur.

7. Mempersiapkan Diri Menjadi Pemimpin Bangsa

Pemahaman yang baik tentang Wawasan Nusantara membantu mahasiswa menjadi pemimpin yang mampu mengelola keragaman dengan bijaksana, adil, dan bertanggung jawab.

## SIMPULAN

Dengan mempertimbangkan hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Wawasan Nusantara memiliki peran krusial dalam menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia di tengah keberagaman yang ada. Di era modern yang penuh tantangan terutama pengaruh globalisasi, masuknya budaya asing, dan kurangnya pemahaman terhadap Wawasan Nusantara menjadi semakin relevan dan mendesak untuk diperkuat di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa.

1. Wawasan Nusantara merupakan perspektif geopolitik bangsa Indonesia yang menekankan pentingnya kesatuan wilayah dan persatuan bangsa sebagai satu kesatuan utuh, yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.
2. Fokus utama revitalisasi Wawasan Nusantara pada mahasiswa adalah untuk menanamkan rasa nasionalisme, membentuk karakter dan identitas bangsa, serta menjaga keutuhan dan kedaulatan negara. Mahasiswa sebagai generasi bangsa memiliki peran penting dalam mempertahankan kesatuan Indonesia dan



- menghindari pengaruh negatif budaya asing yang dapat mengancam nilai-nilai kebangsaan
3. Revitalisasi Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa menghadapi kendala seperti kurangnya minat, pengaruh globalisasi, metode pembelajaran yang membosankan, dan krisis keteladanan. Solusinya adalah melalui pendekatan pendidikan yang interaktif, pemanfaatan media digital, kegiatan kebangsaan yang aplikatif, serta menampilkan tokoh-tokoh inspiratif. Dengan strategi yang tepat, pemahaman dan penerapan Wawasan Nusantara di kalangan mahasiswa dapat ditingkatkan secara efektif dan berkelanjutan.
  4. Implementasi nilai-nilai Wawasan Nusantara di kehidupan kampus memberikan manfaat besar bagi mahasiswa, seperti memperkuat persatuan, membentuk karakter kebangsaan, menumbuhkan sikap toleransi dan bela negara, serta mengasah kemampuan berpikir kritis. Hal ini juga mendukung tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin bangsa yang bijak dan bertanggung jawab.

## REFERENSI

- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia selama masa pandemi covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 2. Doi <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2322>
- Cristianingsih, E. (2020). Implementasi kebijakan administrasi kependudukan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 12(2), 7. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=2005&sciodt=0%2C5&cites=8899012571912763736&scipsc=&q=cristianingsih+&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1748696503249&u=%23p%3DWHmYAMmkf3sJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=2005&sciodt=0%2C5&cites=8899012571912763736&scipsc=&q=cristianingsih+&btnG=#d=gs_qabs&t=1748696503249&u=%23p%3DWHmYAMmkf3sJ).
- Hafizd, J. Z. (2022). Implementasi peran mahasiswa sebagai agent of change melalui karya tulis ilmiah. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 177. Doi [10.24235/dimasejati.v4i2.12036](https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i2.12036).
- Hamidah, H., Asbari, M., Qodri., & Santoso, G. (2022). Sisi lemah spesialis: Harus menjadi generalis?. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 1(1), 13-19. Doi <https://doi.org/10.9000/jupetra.v1i1.237>.
- Listiyono, Y., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2022). Strategi pertahanan laut dalam pengamanan alur laut kepulauan indonesia untuk mewujudkan keamanan maritim dan mempertahankan kedaulatan indonesia. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 320. Retrieved from <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3742>.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3), 465. [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=omeri+2015+pe](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=omeri+2015+pe)



[ndidikan+karakter&oq=pendidikan+karakter#d=gs\\_qabs&t=1748662762949&u=%23p%3DLxL7ip\\_0FvEJ.](#)

- Ridhuan, S., (2020). Modul 6 Wawasan Nusantara. Pendidikan Kewarganegaraan, 100.
- Setyoko, J., & Satria, M. D. (2020). Gerakan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial di Kabupaten Bungo. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 2(1), 13. Doi <https://doi.org/10.36355/jppd.v2i1.15>.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumarsono, S. (2001). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tn. (2025). Revitalisasi. *Wikipedia*. Diunduh 20 April 2025 , Retrieved from <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi>.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 64. Doi <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- Widayarti, S. (2020). *Wawasan Nusantara*. Alprin.
- Widiastuti, W. (2013). Analisis SWOT keragaman budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 1(1), 8. Retrieved from <http://repository.unsada.ac.id/id/eprint/1091>.